

EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFIT GROWTH IN PT. SEMEN TONASA (PERSERO) IN PANKEP REGENCY

Mohamad Ali Wairooy
Politeknik Informatika Nasional
MakassarEmail: wairooy@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to test and analyze the effect of financial performance on profit growth at PT. Semen Tonasa (Persero) in Pangkep Regency. Data collection using secondary data using samples in this study is a saturated sample (census). The population in this study is the number of years of financial performance (ROA) and the number of years of profit growth at PT. Semen Tonasa (Persero) in Pangkep Regency, which is 36 months from 2015 - 2017, while the sample taken is the number of observations for 36 months (January 2015-December 2017). The data obtained were analyzed using simple linear regression analysis, t test and test coefficient of determination (R^2) which processing was carried out with SPSS version 23. The results showed that the proposed hypothesis was accepted because it showed positive and significant hypothesis test results. This means that financial performance has a positive and significant effect on earnings growth.

Keywords: *Financial Performance, Profit Growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menggunakan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh (sensus). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah tahun kinerja keuangan (ROA) dan jumlah tahun pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep yaitu 36 bulan dari tahun 2015 - 2017, sedangkan sampel yang diambil jumlah pengamatan selama 36 bulan (Januari 2015-Desember 2017). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2) yang pengolahannya dilakukan dengan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima karena menunjukkan hasil uji hipotesis yang positif dan signifikan. Ini berarti bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang aktivitasnya bertujuan mendapatkan dan memaksimalkan pertumbuhan laba. Untuk memperhitungkan pertumbuhan laba tentunya investor membutuhkan suatu informasi akuntansi yang pada umumnya diperoleh dari data fundamental perusahaan yaitu laporan keuangan. Melalui laporan keuangan investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya melalui pertumbuhan laba. Fenomena penelitian yang terkait kinerja keuangan dan pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep dari tahun 2015 sampai 2017 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Fenomena Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Periode 2015-2017

Tahun	Kinerja Keuangan	Pertumbuhan Laba
2015	1,55	15,36
2016	1,51	12,92
2017	1,91	17,04

Sumber: PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep, 2018

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan dan pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep periode 2015-2017 mengalami fluktuasi (naik turun) yaitu pada tahun 2015 kinerja keuangan (ROA) meningkat sebesar 1,55% dan pertumbuhan laba meningkat sebesar 15,36% sedangkan pada tahun 2016 kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,51% dan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 12,92%, namun pada tahun 2017 kinerja keuangan (ROA) terjadi peningkatan sebesar 1,91% dan pertumbuhan laba juga meningkat sebesar 17,04%, ada indikasi akibat kinerja keuangan.

Terkait dengan fenomena tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan laba belum optimal. Menurut Harahap (2013:309), pertumbuhan laba merupakan prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Diukur dengan indikator: Pertumbuhan laba yaitu proporsi antara

selisih kenaikan laba tahun sekarang dan laba tahun sebelumnya terhadap laba tahun sebelumnya. Untuk mencapai pertumbuhan laba melalui kinerja keuangan dan tatakelola perusahaan (corporate governance) yang baik, pasar akan yakin apabila kinerja keuangan dan tatakelola baik. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Sawir, 2013:57). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan.

Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain: Rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, dan net working capital*), rasio aktivitas (*total assets turnover, fixed assets turnover, receivable turnover, inventory turnover, average collection period dan day's sales in inventory*), rasio profitabilitas atau rentabilitas (*gross profit margin / GPM, net profit margin / NPM, return on assets / ROA, return on equity / ROE dan operating ratio / OR*), rasio solvabilitas (*debt ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, long term debt to capitalization ratio, times interest earned dan cash flow interest coverage*) dan rasio pasar (*dividend yield, dividend per share, dividend payout ratio, price earning ratio, earning per share, book value per share dan price to book value*) (Sawir, 2013:135). Di dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas atau return on assets (ROA). ROA ini mewakili rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetsnya, dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan ke dalam assets dapat menghasilkan earning after tax (EAT) yang semakin tinggi (Weston, 2013:205).

Jadi kaitan antara kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba dapat dilihat dari pendapat Harahap (2013:309), pertumbuhan laba merupakan prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Oleh karena itu dengan kinerja keuangan (RAO) yang tinggi dapat menggambarkan bagaimana *pertumbuhan* laba yang dicapai. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Lidya (2014), melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan (ROA, RIO dan ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri food & berege di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kinerja keuangan (ROA dan ROI) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Ariesanti (2014), melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *agriculture* di bursa efek Indonesia.

Hasil penelitian kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2014), melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan germen di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian membuktikan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Ichwan (2015), melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan (ROA dan REO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan proferti dan real estate di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian yang membuktikan kinerja keuangan (ROA dan REO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bukti tersebut didukung oleh penelitian Gatot (2014), melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

Hasil penelitian kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketidaksamaan temuan dalam menjelaskan pengaruh kinerja

keuangan terhadap pertumbuhan laba, seperti yang ditunjukkan pada penelitian Mardiyati (2014), Ichwan (2015) dan Gatot (2014) menjadi alasan peneliti untuk memilih variabel kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba karena hal tersebut merupakan hal menarik untuk dikaji lebih lanjut. Alasan memilih tempat penelitian dikarenakan/didasarkan atas fenomena bahwa kinerja keuangan dan pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami fluktuasi (naik turun).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2013:4), manajemen keuangan meliputi semua aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan modal kerja tersebut seefisien dan efektif mungkin. Menurut Syamsuddin (2014:7), fungsi manajemen keuangan terdiri atas tiga keputusan utama yang harus diambil oleh perusahaan yaitu:

- a. Keputusan investasi adalah keputusan yang berhubungan dengan struktur keuangan dan srtuktur modal.
- b. Keputusan pembelanjaan adalah kemampuan untuk menentukan struktur keuangan dan struktur modal keuangan yang optimal, agar dapat meningkatkan dan memaksimumkan pendapatan dan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan.
Keputusan dividen yaitu yang berhubungan dengan pembagian keuntungan terhadap pemegang saham dan laba yang ditahan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Sawir, 2013:57). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi

perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Nilai nyata laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang.

Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2013:329), rasio keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akuntansi dan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Menurut Riyanto (2013:330), jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo terdiri dari: Current ratio, quick ratio dan net working capital ratio.

b. Rasio aktivitas (*activity ratio*)

Rasio ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya terdiri dari: Total *asset turnover*, *fixed assets turnover*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection periode* dan *day's sales in inventory*.

c. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) atau rentabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terdiri dari: Gross profit margin, net profit margin, return on assets, return on equity dan operating ratio.

d. Rasio solvabilitas (*solvency ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban angka panjangnya. Rasio ini juga disebut rasio *leverage*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan terdiri dari: *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *long term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*,

cash flow net income, dan *cash return on sales*.

e. Rasio nilai pasar (*market valueratio*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham terdiri dari: *dividend yield*, *dividend per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *earning per share*, *book value per share* dan *price to book value*.

Menurut Sawir (2013:135), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Di dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas atau return on assets (ROA). ROA ini mewakili rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan *assets*nya, dan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan ke dalam *assets* dapat menghasilkan *earning after tax* (EAT) yang semakin tinggi. Secara matematis return on assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba

Laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva (*assets*), maupun modal saham tertentu (Sartono, 2014:291). Pertumbuhan laba memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Harahap (2013:309), pertumbuhan laba merupakan prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Diukur dengan indikator: pertumbuhan laba yaitu proporsi antara selisih kenaikan laba tahun sekarang dan laba tahun sebelumnya terhadap laba tahun sebelumnya. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan laba semakin baik. Secara

matematis pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba (t)} - \text{Laba (t-1)}}{\text{Laba (t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba (t) : Laba pada tahun berjalan (sekarang)
Laba (t-1) : Laba pada tahun sebelumnya

Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba

Kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan (laba) adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer (Indriyo, 2014:207). Setiap perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik sehingga gambaran sampai sejauh mana yang telah dicapainya. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana, mengenai hasil akan kemampuan memperoleh keuntungan (laba) dapat dilihat setelah membandingkan laba bersih setelah pajak dan bunga (EAT) dengan total aktiva (*assets*). Semakin tinggi Kinerja keuangan, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan *assets*nya, dan akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan ke dalam *assets* dapat menghasilkan *earning after tax* (EAT) yang semakin tinggi (Weston, 2013:205).

Selain itu pertumbuhan laba menurut Harahap (2013:309), pertumbuhan laba merupakan prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Untuk mencapai pertumbuhan laba melalui kinerja keuangan dan tatakelola perusahaan (*corporate govermance*) yang baik, pasar akan yakin apabila kinerja keuangan dan tatakelola baik. Hal ini didukung pernyataan empiris dari Mardiyati (2014), Ichwan (2015) dan Gatot (2014), bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya dengan adanya kinerja keuangan yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka dapat

diajukan hipotesis yaitu: Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep.

3. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah tahun kinerja keuangan (ROA) dan jumlah tahun pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep yaitu 36 bulan dari tahun 2015 - 2017. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*sensus*) dimana seluruh populasi dijadikan sampel yang jumlah pengamatan selama 36 bulan (Januari 2015 - Desember 2017). Sampel jenuh digunakan karena jumlah populasi terbatas atau sedikit.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan berupa laporan keuangan, seperti jumlah tahun kinerja keuangan (ROA) dan jumlah tahun pertumbuhan laba. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen tempat penelitian berupa laporan keuangan, seperti jumlah tahun kinerja keuangan (ROA) dan jumlah tahun pertumbuhan laba selama 36 bulan (Januari 2015 - Desember 2017). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan, seperti jumlah tahun kinerja keuangan (ROA) dan jumlah tahun pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan jumlah tahun kinerja keuangan (ROA) dan jumlah tahun pertumbuhan laba.

Analisis regresi linear sederhana, digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Sugiyono (2017:215) dengan rumus:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel pertumbuhan laba X = Variabel kinerja

keuangan a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu (Error)

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji - t)

Menurut Sugiyono (2017:251) digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Untuk menentukan nilai ttabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Adapun rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$H_a : \beta \neq 0$, Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika nilai signifikan $>$ dari taraf signifikan dan nilai thitung $<$ ttabel ($df = n-k-1$) pada $\alpha = 5\%$ (0,05).
- H_a diterima jika nilai signifikan $<$ dari taraf signifikan dan nilai thitung $>$ ttabel ($df = n-k-1$) pada $\alpha = 5\%$ (0,05).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.680	.141		4.835	.000
	Kinerja Keuangan	.728	.152	.635	4.792	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS V23, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = a + bX \text{ Dimana:}$$

$$Y = 0,680 + 0,728 X$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α), nilai konstan sebesar 0,680, hal ini menunjukkan apabila nilai *variable* kinerja keuangan konstan, maka

Menurut Ghozali (2014:106) uji koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk melihat besarnya pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Nilai R^2 ini terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). Bila nilai R^2 mendekati 0, berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1 (satu) berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen dengan formulasi: $R^2 = (R)^2 \times 100\%$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear sederhana untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep. Melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS (*Statistik Product and Standart Solution*) versi 20 sebagai berikut:

variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 0,680 satuan.

- Koefisien regresi X (kinerja keuangan) diperoleh sebesar 0,728 satuan dengan arah dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kinerja keuangan bertambah 1 satuan, maka besarnya pertumbuhan laba akan meningkat rata-rata sebesar 0,728 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan atau tidak mengalami kenaikan.

Hasil analisis regresi linear sederhana memberikan gambaran bahwa variabel independen memiliki hubungan yang positif terhadap variabel dependennya yaitu tingkat pengaruh yang ditunjukkan dengan nilai koefisien kinerja keuangan yang berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Dengan pengujian hipotesis adalah:
 $H_0 : \beta = 0$, Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
 $H_a : \beta \neq 0$, Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika nilai signifikan > dari taraf signifikan dan nilai thitung < ttabel (derajat bebas / $df = n-k-1$) pada $\alpha = 5\%$ (0,05).
- 2) H_a diterima jika nilai signifikan < dari taraf signifikan dan nilai thitung > ttabel ($df = n-k-1$) pada $\alpha = 5\%$ (0,05).

Tabel berikut menggambarkan hasil uji statistik t:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	4.835	.000
Kinerja Keuangan	4.792	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber: Output SPSS V23, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas variabel kinerja keuangan memiliki nilai thitung 4,792 dengan nilai signifikansi 0,000, tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan derajat bebas ($df = n-k-1$) (pada penelitian ini $df = 36-1-1 = 34$) untuk mendapatkan ttabel, sehingga nilai ttabel sebesar 2,032, Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($4,792 > 2,032$) dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Artinya kinerja keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh variabel pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan dari variabel kinerja keuangan. Nilai koefisien sebesar 1 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan 100% tepat (sempurna) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.635a	.403	.386	.37566

a. Predictors: (constant), Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS V23, 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,403. Berdasarkan nilai R Square ini dapat dikatakan bahwa sebesar 40,3% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan, sedangkan variasi pertumbuhan laba yang tidak dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan tetapi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar 59,7% ($100\% - 40,3\%$).

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, dinyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep. Positif terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,728 dan signifikan yang dilihat dari signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 5% (0,05). Berpengaruh secara positif artinya ketika kinerja keuangan pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat.

Kinerja keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan oleh besarnya thitung dibanding ttabel yaitu thitung ($4,792 > 2,032$). Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep. Jika kinerja keuangan tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Begitu pula sebaliknya apabila kinerja keuangan rendah maka pertumbuhan laba menurun. Berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan laba. Kemudian nilai koefisien determinasi (R^2) atau R Square sebesar 0,403 menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap variabel pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa variasi naik turunnya nilai pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan (X). Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Harahap (2013:309), menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Jika perusahaan berhasil meningkatkan pertumbuhan labanya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan laba rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Untuk mencapai pertumbuhan laba melalui kinerja keuangan dan tatakelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik, pasar akan yakin apabila kinerja keuangan dan tatakelola baik.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Mardiyati (2014), dengan judul penelitian "pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap pertumbuhan laba", hasil penelitian membuktikan kinerja keuangan (ROA)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep, artinya ketika kinerja keuangan meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat.
- Kontribusi pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap variabel pertumbuhan laba sebesar 0,403. Hal ini berarti bahwa variasi naik turunnya nilai pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan (X).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

- Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, maka diharapkan pihak pimpinan perusahaan terus meningkatkan pertumbuhan laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep dengan jalan meningkatkan kinerja keuangan.
- Untuk penelitian yang sama, disarankan agar lebih memperluas pembahasan agar hasil penelitian selanjutnya lebih akurat.

6. REFERENSI

- Ariesanti, Eva. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Agriculture di Bursa Efek Indonesia. Fe Unsil Universitas Siliwangi : Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi.2 (1).
- Chairul, Marom. (2014). Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Grasindo.

- Dukat, Erwan. (2013). Alat-Alat Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi, Cetakan II, Akuntan Group : Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisa Laporan Keuangan. Alfabeta : Bandung.
- Gatot, Nazir. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Fe Unsil Universitas Siliwangi : Jurnal Akuntansi.3 (1).
- Ghozali, Imam. (2014). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajagrafindo. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ichwan. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA dan REO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Proferti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi. 21(3).
- Indriyo. (2014). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedua, BPFE Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Lidya. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA, RIO dan ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Food& Berege di Bursa Efek Indonesia. Fe Unsil Universitas Siliwangi : Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi.2 (1)
- Mardiyati. (2014). Pengaruh Keuangan (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 5 (1) 11-20
- Martono, Harjito. (2014). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Edisi 3, Cetakan Ketiga, BPFE.
- Munawir S. (2013). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi Liberty. Cetakan Keenam. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nitisemito, Alex S. (2013). Pembelanjaan Perusahaan. Edisi I. Jakarta:Penerbit Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : Penerbit YP. Gajah Mada.
- Sartono, Agus. (2014). Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Sawir, Agnes. (2013). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Kedua. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). Statistik Untuk Penelitian. Cetakan Ketujuh. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman.(2014). Manajemen Keuangan Perusahaan. Yogyakarta : Penerbit LPM-Hanindita.
- Weston, Fred J. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jilid 4. Jakarta:Erlangga.
- Zaki, Baridwan. (2013). Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.